

**PENGARUH PENYULUHAN *TOILET TRAINING* PADA
ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN *ENURESIS*
DI TAMAN KANAK-KANAK BHAKTI SIWI
KALIMENENG KEMIRI
PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
KURNIASIH WIDYASTUTI
070201185**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**PENGARUH PENYULUHAN *TOILET TRAINING* PADA
ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN *ENURESIS*
DI TAMAN KANAK-KANAK BHAKTI SIWI
KALIMENENG KEMIRI
PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
KURNIASIH WIDYASTUTI
070201185**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN *TOILET TRAINING* PADA
ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN *ENURESIS*
DI TAMAN KANAK-KANAK BHAKTI SIWI
KALIMENENG KEMIRI PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
KURNIASIH WIDYASTUTI
070201185



Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing : Sri Hendarsih, S.Kp.,M.Kes

Tanggal : 19 April 2011

Tanda Tangan : 

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Toilet Training Pada Orang Tua Terhadap Kejadian Enuresis Di Taman Kanak-kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo" ini diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari semua pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Bapak Ery Khusnal, MNS selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Ibu Sri Hendarsih, S.Kp.,M.Kes selaku pembimbing Skripsi dan penguji I yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Syaifudin, M.Kes selaku penguji II
5. Ibu Marsinah selaku Kepala TK Bhakti Siwi yang telah bersedia memberikan data, informasi dan membantu dalam penelitian ini.
6. Bunda dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku, PSIK angkatan 2007
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, April 2011

Penulis

PENGARUH PENYULUHAN *TOILET TRAINING* PADA ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN *ENURESIS* DI TAMAN KANAK-KANAK BHAKTI SIWI KALIMENENG KEMIRI PURWOREJO¹

INTISARI

Kurniasih Widyastuti², Sri Hendarsih³

Latar Belakang : Enuresis adalah keluarnya urin tanpa dan atau disengaja dimana usia anak secara normal telah memiliki kendali terhadap kandung kemih, merupakan gangguan umum dan bermasalah yang berdampak kurang baik bagi perkembangan anak. Prevalensi pada umur 5 tahun 7 % pada anak laki-laki dan 3% pada anak perempuan, usia 10 tahun 3% pada anak laki-laki dan 2% pada anak perempuan. Salah satu penyebab enuresis adalah masalah toilet training. Pengetahuan orang tua akan toilet training sangat berpengaruh terhadap keberhasilan toilet training anak.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh penyuluhan toilet training pada orang tua terhadap kejadian enuresis di Taman Kanak-kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental design dengan rancangan Pretest and Posttest Group Design, observasi dilakukan selama dua kali sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo tahun 2011, dengan sampel sebanyak 12 responden.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian pada waktu pretest sebanyak 12 responden (100%) masih ngompol sedangkan hasil posttest sebanyak 6 responden (50%) masih ngompol dan 6 responden (50%) sudah tidak ngompol. Dari hasil analisis uji Wilcoxon Match Pairs Test, diperoleh nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), nilai Z_{hitung} sebesar $-3,070 > -1,645$ nilai Z_{tabel} .

Kesimpulan : Ada pengaruh penyuluhan toilet training pada orang tua terhadap kejadian enuresis di Taman Kanak-kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo.

Saran : Bagi guru TK disarankan agar memperbaiki keadaan kamar mandi dan lebih aktif dalam *toilet training* anak.

Kata kunci : Penyuluhan, Toilet training, Enuresis
Kepustakaan : 24 buku, 5 jurnal, 8 internet
Jumlah halaman : i-xiii, 63 halaman, 13 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF TOILET TRAINING COUNSELING
TO PARENTS ON THE ENURESIS INCIDENCE
IN BHAKTI SIWI KINDERGARTEN
IN KALIMENENG KEMIRI
PURWOREJO¹**

Kurniasih Widyastuti², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Background to the study: Enuresis is the inability to control urination which, since children are supposed to be able to control over their bladder, is a common disorder and problem that can negatively affect children's growth. The prevalence of enuresis in male children aged 5 is 7%, in female children aged 5 is 3%, in male children aged 10 is 3%, and in female children aged 10 is 2%. One of the causes of enuresis is the problem in toilet training. Parents' knowledge in toilet training affects the success of a toilet training of a child.

Purpose of study: to know the influence of toilet training counseling to parents on the enuresis incidence in Bhakti Siwi Kindergarten in Kalimenteng, Kemiri, Purworejo.

Methodology: This study used pre-experimental design using Pre-test and post-test designs. The observation was conducted twice; before and after the experiment. The study was conducted in Bhakti Siwi Kindergarten in Kalimenteng, Kemiri, Purworejo in 2011 with 12 respondents as the sample.

Result of the study: The result of the pretest shows that 12 respondents (100%) still bed-wetted while the result of the posttest shows that 6 respondents (50%) still bed-wetted and 6 respondents (50%) did not bed-wet anymore. The result of the test analysis of Wilcoxon Match Pair Test showed a significance value 0.002 ($p < 0.05$), Z_{score} Value $-3.070 > -1.645$ of the Z_{table} value.

Conclusion: There is an influence of the toilet training counseling on the enuresis incidence in Bhakti Siwi Kindergarten in Kalimenteng, Kemiri, Purworejo.

Suggestion: For teacher of kindergarten recommended that fix the bathroom situation and be more active in the child's toilet training.

Key Words : Counseling, Toilet Training, Enuresis
References : 24 books, 5 journals, 8 websites
Pages : i-xiii, 63 pages, 13 appendices

¹ Title of Research

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Science Tollege of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Science Tollege of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak terlepas dari lingkungan dimana dia dirawat / diasuh atau awal diperolehnya pengalaman belajar bagi seorang anak. Salah satu tugas pertumbuhan dan perkembangan adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan kepekaan emosi anak. Kegagalan penguasaan tugas perkembangan dapat berakibat buruk pada tugas perkembangan seorang anak dan selanjutnya dapat berdampak pada gangguan perkembangan secara keseluruhan. Dampak lainnya yaitu adanya penolakan sosial dan terhambatnya tugas perkembangan pada tahap berikutnya (Ibung, 2008).

Salah satu upaya pemerintah untuk merespon keragaman kebutuhan esensial anak adalah dengan program BKB (Bina Keluarga Balita).

Menurut Wong (2002), menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa *toddler* adalah *toilet training*, dimana kontrol sfingter anal dan uritra dicapai pada usia sekitar 18-24 bulan. Melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mengenal urgensi untuk mengeluarkan dan menahan eliminasi, serta mampu mengkomunikasikan sensasi tersebut pada orang tua. Kegagalan dalam *toilet training* diantaranya yaitu kebiasaan mengompol (*enuresis*).

Mengompol (*enuresis*) merupakan masalah umum yang mempengaruhi lebih dari 50 juta anak-anak berusia 5 hingga 15 tahun, dengan prevalensi 15-20% pada usia 5 tahun ke atas, 5% pada usia 10 tahun ke atas, 2% pada anak-anak berusia lebih dari 12 tahun. Anak laki-laki lebih cenderung untuk mengalaminya daripada anak perempuan, dan jarang berlangsung setelah masa pubertas. Frekuensinya adalah 20,6-23,1% untuk anak laki-laki, dan 8,7-18,2% untuk anak perempuan (Canbulat, 2009).

Jenis kelamin, metode pelatihan toilet, masalah tidur, keberhasilan anak di sekolah, dan pendekatan umum keluarga untuk anak-anak serta sikap perilaku umum anak-anak sebagai faktor yang signifikan penyebab terjadinya enuresis nokturnal (Secil, 2010).

Terjadinya enuresis memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak. Menurut Zuraiq (2008), menyatakan bahwa pengaruh mengompol pada anak adalah anak merasa adanya kekurangan pada dirinya, merasa kehilangan rasa aman, hina, malu, dan cenderung menyendiri, perubahan sikap anak, seperti membangkang, merusak benda-benda, cenderung balas dendam, berontak, dan mudah marah.

Studi saat ini menunjukkan bahwa metode *toilet training* sangat penting untuk mencegah gangguan mengompol dan perilaku akibat enuresis. Orang tua harus memberikan informasi secara baik tentang metode pelatihan toilet yang sesuai kepada anak (Secil, 2010). Oleh karena itu pengetahuan orang tua akan toilet training sangat diperlukan guna keberhasilan pelaksanaan toilet training pada anak agar anak dapat menyelesaikan tugas *toilet training* pada usia *toddler* sehingga kejadian *enuresis* pada anak pra sekolah dapat berkurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Bhakti Siwi Desa Kalimeneng, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo pada bulan Oktober 2010 didapatkan data jumlah anak usia pra sekolah (4-5 tahun) sebanyak 25 anak. Hasil wawancara dengan 10 orang tua murid, diketahui sebanyak 7 dari 10 orang tua mengatakan bahwa anak mereka masih mengompol, dan hasil wawancara dengan guru TK didapat data bahwa dalam sebulan ini terdapat 3 anak yang mengompol di kelas. Dari 10 orang tua murid dan 2 orang guru mengatakan

belum pernah mendapat penyuluhan tentang toilet training.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan toilet training pada orang tua terhadap kejadian enuresis di Taman Kanak-kanak Bhakti Siwi, Desa Kalimeneng, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan rancangan *Pre Test and Post Test Group Design*, di dalam design ini observasi dilakukan selama dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Perbedaan antara O_1 dan O_2 merupakan efek dari eksperimen (Arikunto, 2006).

Menggunakan variabel bebas yaitu penyuluhan *toilet training*, variabel terikatnya adalah kejadian *enuresis* pada anak usia pra sekolah di TK Bhakti Siwi, dan empat variabel pengganggu.

Penyuluhan *Toilet Training* adalah penjelasan tentang toilet training meliputi pengertian, manfaat, cara melakukan, waktu melakukan, dan dampak kegagalan *toilet training*, yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua yang anaknya masih ngompol. Dilanjutkan tanya jawab antara orang tua dan peneliti. Penyuluhan dilakukan selama 30 menit dengan mengumpulkan orang tua murid di TK Bhakti Siwi. Diukur menggunakan skala data nominal

Enuresis adalah jawaban yang diberikan orang tua atas observasi perilaku ngompol pada anaknya baik waktu siang maupun malam hari, sebelum dilakukan penyuluhan *toilet training* serta jawaban orang tua setelah dilakukan penyuluhan *toilet training*, dan meminta orang tua melakukan *toilet training* selama satu bulan. Diukur menggunakan skala ordinal dengan kategori berkurang, tetap atau bertambah dengan menggunakan alat kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia pra sekolah di TK Bhakti Siwi Kalimeneng yang masih ngompol. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*, pada penelitian ini didapat 12 responden.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup yang terdiri dari kuesioner pretest dan postes. Proses pengolahan data terdiri dari *scoring*, *coding*, *editing*, *transferring* dan *tabulating*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan *toilet training* pada orang tua terhadap kejadian *enuresis* di taman kanak-kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo dengan memberi tanda positif atau negatif pada setiap gejala/tanda yang telah ditetapkan dan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhakti Siwi Desa Kalimeneng Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. TK Bhakti Siwi ini merupakan satu-satunya TK yang berada di Desa Kalimeneng, memiliki dua ruangan untuk pembelajaran dan satu kamar mandi yang berada dipojokan.

Keadaan kamar mandi cukup memprihatikan, selain karena letaknya dipojokan, kamar mandinya juga gelap dan kurang terawat sedikit kumuh, airnya pun sedikit yang hanya ditampung pada ember kecil. Hal tersebut menyebabkan kamar mandi menjadi seram dan membuat anak-anak tidak mau ke kamar mandi. Banyak anak yang masih ngompol di dalam kelas atau

pipis disembarang tempat, ada juga anak yang BAB di celana.

B. Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden terbanyak adalah lahir pada tahun 2005 yaitu sebanyak 7 responden (58,3%) dan yang paling sedikit responden lahir pada tahun 2004, yaitu sebanyak 2 responden (16,7%).

Berdasarkan jenis kelamin, didapat data bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 8 responden (66,7%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (33,3%). Jenis kelamin mempengaruhi enuresis.

Berdasarkan pendidikan orang tua (ibu) yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMP yaitu 4 responden (33,3%), sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan D III yaitu 1 responden (8,3%). Pendidikan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan *toilet training* karena pendidikan sangat penting dalam merawat anak (Wahyuningsih, 2008).

Pada responden yang berdasarkan pekerjaan orang tua (ibu) dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 7 orang (58,3%), swasta 1 orang (8,3) dan pedangan 1 orang (8,3%). Pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training*.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perlakuan Toilet Training oleh Orang Tua kepada Anak (postest)

Perlakuan	frekuensi	Pre sent asi (%)
Melakukan toilet training pada anak	12	100
Mengingatkan anaknya ke kamar mandi setiap 2 jam sekali	9	75
Mengajak anaknya pipis	12	100

terlebih dahulu sebelum dia tidur		
Membangunkan anaknya pada malam hari untuk ke kamar mandi	5	41,7
Menemani anaknya untuk pipis ke kamar mandi pada malam hari	9	75
Melatih anak untuk menahan pipis secara bertahap	7	58,3
Mengurangi minum pada sore dan malam hari	7	58,3
Menegur anak saat pipis sembarangan	12	100
Memberikan pujian jika anaknya tidak ngompol	12	100
Memberikan konsekuensi pada anak, jika ngompol suruh membersihkan sendiri dan jika tidak ngompol diberi hadiah	6	50

Berdasarkan postest tentang perlakuan *toilet training* oleh orang tua terhadap anaknya didapat data bahwa semua orang tua melakukan *toilet training* kepada anaknya (100%), 12 orang tua (100%) mengajak anaknya pipis terlebih dahulu sebelum dia tidur, 12 orang tua (100%) menegur anak saat pipis sembarangan, 12 orang tua (100%) memberikan pujian jika anaknya tidak ngompol, dan hanya ada 5 orang tua (41,7%) yang membangunkan anaknya pada malam hari untuk ke kamar mandi. Untuk mengatasi *enuresis* pada anak, orang tua dapat membatasi minum anak menjelang anak tidur, meminta anak untuk buang air kecil sebelum tidur, dan membangunkan anak pada malam hari 1-2x untuk buang air kecil (Gupte, 2004). Dalam penelitian ini makanan dan minuman tidak peneliti kendalikan, namun ada 7 orang tua (58,3%) yang membatasi minuman anak pada sore hari ataupun sebelum anak tidur.

Penyuluhan toilet training pada orang tua dapat mempengaruhi kejadian enuresis pada anak usia pra sekolah dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, diperoleh nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), nilai $Z_{hitung} -3,070 > -1,645 Z_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o

ditolak yang artinya adanya pengaruh penyuluhan *toilet training* pada orang tua terhadap kejadian *enuresis* di Taman Kanak-kanak Bahti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo.

Tabel 4.3. Minggu Pertama, Minggu Kedua, Postest (Minggu ke Tiga)

Waktu	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Minggu Awal (pretest)	Tidak ngompol	-	-
	Ngompol 1-5x	8	66,7
	Ngompol 6-10x	3	25,0
	Ngompol >10x	1	8,3
Minggu Pertama	Tidak ngompol	3	25,0
	Ngompol 1-5x	8	66,7
	Ngompol 6-10x	1	8,3
	Ngompol >10x	-	-
Minggu Kedua	Tidak ngompol	3	25,0
	Ngompol 1-5x	9	66,7
	Ngompol 6-10x	-	8,3
	Ngompol >10x	-	-
Minggu Ketiga (postes)	Tidak ngompol	6	50,0
	Ngompol 1-5x	5	41,7
	Ngompol 6-10x	1	8,3
	Ngompol >10x	-	-

Hasil penelitian sebelum penyuluhan didapat data bahwa sebanyak 8 responden (66,7%) masih ngompol dengan kategori 1-5 kali dalam seminggu, 3 responden (25%) termasuk kategori 6-10 kali dalam seminggu, dan 1 responden (8,3%) yang ngompol pada kategori >10 kali dalam seminggu. Jadi sebelum penyuluhan pada orang tua, rata-rata frekuensi ngompol responden 1-5 kali dalam seminggu dan terdapat responden yang ngompol >10 kali dalam seminggu.

Sedangkan hasil penelitian tiga minggu setelah penyuluhan, diketahui sebanyak 6 responden (50%) sudah tidak ngompol, 5 responden (41,7) termasuk kategori ngompol dengan frekuensi 1-5 kali dalam seminggu, terdapat 1 responden (8,3%) pada kategori 6-10 kali dalam seminggu dan tidak terdapat responden pada kategori >10 kali dalam seminggu.

Penyuluhan *toilet training* pada orang tua dapat mempengaruhi kejadian *enuresis* pada anak usia pra sekolah

karena dengan adanya penyuluhan, maka pengetahuan orang tua tentang *enuresis* dan *toilet training* semakin meningkat. Orang tua menjadi tahu akan pentingnya *toilet training* bagi anak mereka dan dengan pengetahuan tersebut, orang tua menjadi tahu, mau dan mampu untuk melatih anaknya ke kamar mandi untuk buang air kecil, sehingga anak tidak buang air kecil di sembarang tempat, dapat mengontrol kandung kemihnya, mampu mengungkapkan keinginan untuk buang air kecil dan pada akhirnya anak akan berhenti ngompol.

Selain itu, dengan adanya penyuluhan maka orang tua menjadi termotivasi untuk melakukan *toilet training*. Mereka menjadi termotivasi setelah mengetahui banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan akibat *enuresis* bagi anak mereka. Orang tua mengatakan, mereka rajin melatih anaknya untuk *toilet training*.

Penyuluhan *toilet training* pada orang tua dapat mempengaruhi kejadian *enuresis* pada anak usia pra sekolah dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, diperoleh nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), nilai $Z_{hitung} -3,070 > -1,645 Z_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya adanya pengaruh penyuluhan *toilet training* pada orang tua terhadap kejadian *enuresis* di Taman Kanak-kanak Bahti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo.

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak dikendalikannya dua variabel pengganggu berupa konsumsi makanan / minuman dan faktor genetik, dimana kedua variabel tersebut merupakan faktor penyebab *enuresis*.

Peneliti mendapatkan hasil hanya berdasarkan laporan dari orang tua setiap seminggu sekali, sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah orang tua benar-benar jujur atau tidak.

Dalam melakukan *toilet training* pada anak, orang tua tidak patuh atau

tidak sesuai dengan cara-cara yang dijelaskan saat penyuluhan. Waktu dan metode yang digunakan orang tua berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipastikan teknik atau cara apa yang paling efektif untuk mengatasi enuresis.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh penyuluhan toilet training pada orang tua terhadap kejadian enuresis di Taman Kanak-kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo, dibuktikan dari hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, diperoleh nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), nilai $Z_{hitung} -3,070 > -1,645 Z_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya adanya pengaruh penyuluhan toilet training pada orang tua terhadap kejadian enuresis pada anak usia pra sekolah.

SARAN

Saran bagi guru TK yaitu agar memperbaiki keadaan kamar mandi, membuatnya bersih dan nyaman serta memberikan penerangan yang cukup dan guru TK lebih aktif dalam toilet training anak.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden, melibatkan guru, orang tua dan anak secara langsung. Akan sangat baik jika dilakukan demonstrasi kepada responden agar diperoleh hasil yang lebih maksimal dan disarankan untuk meneliti dengan menggunakan variabel lain seperti penyakit tertentu, konsumsi makanan / minuman, faktor genetik atau faktor psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, R. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granit.
Ali, G. Gulsen, G. Yasemin, A. and Adem, A. (2009). The Epidemiology and Factors Associated With Nocturnal Enuresis

Among Boarding and Daytime School Children in Southeast of Turkey: a Cross Sectional Study, *Journal BMC Public Health*.1(9).375.

Anonim. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Volume 1/* editor Senior, Waldo.E, Editor Richard E Berman, Robert Kliegman, Ann M.Arvin,-- Nelson, Ed.15. Jakarta : EGC.

_____. (2009). *Merancang Kuesioner*, <http://agenta08.wordpress.com/2009/01/24/>, diakses tanggal 11 Desember 2010.

_____. (2009). *Toilet Training Pada Anak*.

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/toilet-training-pada-anak/>, diakses tanggal 7 januari 2011

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, R.U. (2006). *Jangan Biarkan Anak Kita Tumbuh Dengan kebiasaan Buruk*. Solo : Tiga Serangkai.

Canbulat, N.Yıldız, S. (2009). Current Information on Enuresis, *Journal Güncel Pediatri*. 2 (7). 83-89.

Erikania, J. (2010). *Kenapa Si Buyung Ngompol?* (1).

<http://www.tabloidnova.com/Nova/Keluarga/Anak/Kenapa-Si-Buyung-Ngompol-1>, diakses tanggal 23 November 2010.

Everlin & Amaludin, N.D. (2010). *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: Wahyu Medika..

Gilbert, J. (2003). *Latihan Toilet, Panduan Melatih Anak Untuk Mengatasi Masalah Toilet*. Erlangga: Jakarta

Gupte, S. (2004). *Pedoman Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.

Sufriyana. (2010). *Enuresis*. <http://imsj.globalkrching.com/enuresis/>, diakses tanggal 16 November 2010.

- Harja, A.T. (2005). *Sudah Besar Masih Ngompol*.
<http://keluargasehat.wordpress.com/2008/04/01/sudah-besar-masih-ngompol/> diakses tanggal 23 November 2010
- Ibung, D. (2008). *Stres Pada Anak (Usia 6-12 tahun)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Meadow, S.R & Newel, S.J. (2005). *Lecture Notes Pediatrika*. Jakarta: Erlangga.
- Nursalam. (2003). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Salemba Medika: Jakarta
- Pambudi (2006). *Toilet Training*.
http://k34437h.multiply.com/journal/item/362/Toilet_training, Diakses tanggal 7 januari 2011.
- Pelin, E. Gonulal, D. Sogut, A, Yılmaz, O. Bozgul, A. Dinc, G. Aydemir, O. Yuksel, H. (2010). Attention Deficit and Hyperactivity Symptoms in Children With Monosymptomatic Nocturnal Enuresis, *Journal Turk Pediatri Arşivi*. 1 (45). 37-40.
- Potter & Perry (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Prasadj, A. (2009). *Ayo Bangun! Dengan Bugar Karena Tidur Yang Benar*. Jakarta: Hikmah.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Secil, O. Elif, D. Elvan, I. Serhat, G. Isil, M. and Bumin. (2010). Prevalence and Risk Factors of Monosymptomatic Nocturnal Enuresis in Turkish Children, *Indian Journal of Urology*. 2 (26). 200-205
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC: Jakarta.
- Thompson, J (2003). *Toddlercare Pedoman Merawat Balita*. Jakarta : Erlangga.
- Wahab, A.S. (1999). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson vol 1*. Jakarta : EGC
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Warner, p. & Kelly, p. (2006). *Mengajari Anak Pergi Ke Toilet*. Arcan: Jakarta.
- Wahyuningsih, S. (2008). *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Kesiapan Toilet Training pada Toddler di Dusun Mrisi, Tirtonirmolo Kasian Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Wong, D.L. dkk. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yildiz, D. Çelikel, B.A. Dilek, K. and Arıkan, F.I. (2009). The Socio-demographic Characteristics Of Enuresis Nocturna In Childhood, *Medical Journal of Bakirköy*. 5 (3). 92-95.